
Al-Qur'an sebagai Sumber Ajaran Islam: Analisis Konseptual dan Kedudukannya dalam Sistem Hukum Islam

Ahmad Mursyiddin^{1*}, Rahmi Utami², Muhammad Dipa³, Utia Nurainis⁴,
Yazkia Awalia Riisya⁵

¹²³⁴⁵Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai; Indonesia

Correspondence email: ahmadmursyiddin51@gmail.com^{*1}, rahmiutami@insan.ac.id²,
dipamhdidipa@gmail.com³, utianurainis04@gmail.com⁴, ry8118245@gmail.com⁴

Submitted: 2025/10/04

Revised: 2025/11/25;

Accepted: 2025/12/21;

Published: 2025/12/30

Abstrak

This study aims to analyze the position of the Qur'an as the primary source of Islamic teachings and examine its normative and functional dimensions within the Islamic legal system. This study uses a library research approach with qualitative analysis methods on relevant classical and contemporary literature. This study discusses the etymological and terminological meaning of the Qur'an, the gradual process of revelation, and the classification of teachings that include the aspects of i'tiqadiyah, amaliyah, and khuluqiyah. The results show that the Qur'an holds a central position as a normative source that serves as the basis for the formation of theological, legal, and moral systems in Islam. In addition, the various nomenclatures of the Qur'an such as Al-Huda, Al-Kitab, and Al-Furqan reflect its multidimensional function in the lives of Muslims. This study emphasizes the importance of a comprehensive understanding of the Qur'an as the foundation of Islamic teachings in the context of science and life practice.

Keywords

Alquran, Kitab Suci, Ajaran Islam, Muslim



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Sumber ajaran Islam merupakan fondasi esensial dalam memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip keagamaan serta hukum-hukum syariat. Dalam kerangka keilmuan Islam, otoritas normatif dari setiap praktik dan keyakinan bersumber pada teks-teks primer yang diyakini sebagai wahyu Ilahi dan tradisi kenabian. Identifikasi, interpretasi, dan aplikasi sumber-sumber ini menjadi krusial dalam konstruksi epistemologi Islam, memastikan konsistensi doktrinal dan relevansi praktis ajaran dalam menghadapi dinamika sosial dan intelektual sepanjang sejarah peradaban Muslim. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap karakteristik, kedudukan, dan implikasi dari sumber-sumber ajaran Islam adalah prasyarat untuk pengembangan disiplin ilmu-ilmu keislaman

yang komprehensif Penelitian ini secara spesifik akan mengeksplorasi Al-Qur'an sebagai sumber fundamental ajaran Islam. Pembahasan akan mencakup tinjauan etimologis dan terminologis tentang Al-Qur'an, proses pewahyuannya yang bertahap, serta kedudukannya sebagai otoritas tertinggi dalam pembentukan hukum dan keyakinan. Selain itu, kami akan mengidentifikasi beragam klasifikasi hukum yang terkandung di dalamnya dan menelusuri nama-nama lain yang disematkan pada Al-Qur'an, yang mencerminkan fungsi dan karakteristiknya yang multidimensional. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih terstruktur mengenai peran sentral Al-Qur'an dalam korpus pengetahuan Islam.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam bukan hanya berfungsi sebagai pedoman hukum, tetapi juga sebagai petunjuk moral dan spiritual bagi umat manusia¹. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menyentuh seluruh aspek kehidupan, mulai dari keyakinan (akidah), ibadah, muamalah, hingga akhlak. Al-Qur'an memberikan prinsip-prinsip dasar yang menjadi acuan dalam membentuk karakter pribadi dan sosial umat Islam, serta mendorong terciptanya tatanan masyarakat yang adil, beradab, dan sejahtera. Dengan demikian, keberadaan Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari dinamika kehidupan umat Islam baik secara individu maupun kolektif.

Al-Qur'an unik karena retorikanya yang fleksibel dan luar biasa, menyeimbangkan ketegasan dan keringanan. Ini menggunakan perangkat retorik yang mengartikulasikan pengecualian dan dispensasi, berkontribusi pada daya tahan jangka panjangnya sebagai dokumen dasar bagi komunitas agama². Keunikan Al-Qur'an juga terletak pada proses pewahyuannya yang bertahap, yang memungkinkan setiap ayat memiliki konteks historis dan sosial tertentu dan juga merupakan lanjutan dan penyempurnaan dari kitab kitab suci sebelumnya³. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak turun dalam kekosongan sejarah, melainkan merespons berbagai persoalan umat di masa Nabi Muhammad SAW. Proses ini mencerminkan kebijaksanaan ilahiah⁴ dalam menyampaikan pesan secara bertahap agar lebih mudah dipahami, dihafal, dan diamalkan oleh umat. Dengan menelusuri kronologi dan latar belakang turunnya ayat, umat Islam dapat menggali pesan-pesan yang relevan untuk menjawab tantangan zaman kini dan masa depan.

¹ Fuji Nur Iman, "RELATIONSHIP OF THE QURAN AND OTHER RELIGIOUS SCRIPTURES: Studies on al-Muhaymin in Q.S. al-Mâidah 48," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 86, <https://doi.org/10.18860/ua.v21i1.8714>.

² Johanne Christiansen, *The Exceptional Qur 'ān: Flexible and Exeptive Rhetoric in Islam's Holy Book* (Gorgias Press, 2021), <https://doi.org/10.31826/9781463242893>.

³ Iman, "RELATIONSHIP OF THE QURAN AND OTHER RELIGIOUS SCRIPTURES."

⁴ Suraju Suraju and Saheed Badmus, "A DISCOURSE ON DIFFERENCES AND SIMILARITIES BETWEEN THE QUR'ĀN AND THE BIBLE," *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2017): 31, <https://doi.org/10.20859/jar.v4i1.124>.

Selain itu, keberagaman nama-nama Al-Qur'an seperti Al-Huda, Al-Furqan, An-Nur, dan Asy-Syifa mencerminkan keluasan dan kedalaman fungsinya dalam kehidupan. Nama-nama tersebut bukan sekadar istilah simbolik, melainkan representasi dari berbagai dimensi peran Al-Qur'an—sebagai petunjuk hidup, pembeda antara yang hak dan batil, cahaya penerang, hingga penawar bagi hati yang gundah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak cukup hanya melalui pendekatan linguistik dan hukum, tetapi juga melalui pendekatan spiritual, sosiologis, dan historis. Hal ini menjadi penting agar nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi juga dihidupkan secara kontekstual dalam realitas kehidupan umat Islam masa kini.

Meskipun kajian mengenai Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam telah banyak dibahas dalam literatur klasik dan kontemporer, sebagian besar pembahasan masih bersifat normatif-doktrinal dan belum menempatkannya dalam kerangka analisis sistematis mengenai konstruksi epistemologisnya dalam ilmu-ilmu keislaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana makna etimologis dan terminologis Al-Qur'an? (2) Bagaimana proses pewahyuanannya membentuk otoritas normatifnya? (3) Bagaimana klasifikasi ajaran yang terkandung di dalamnya?

Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dalam memperjelas posisi Al-Qur'an sebagai sumber normatif utama dalam konstruksi sistem ajaran Islam secara integratif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual-normatif dengan analisis isi (content analysis) terhadap literatur klasik dan kontemporer yang membahas kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam.. Pendekatan ini dipilih karena sangat efektif dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Data primer dalam penelitian ini adalah teks Al-Qur'an, sedangkan data sekunder berupa kitab tafsir, buku ushul fiqh, dan artikel ilmiah yang relevan. Proses penelitian dimulai dengan tahapan pengumpulan data. Pada tahapan ini, kami mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang secara langsung berkaitan dengan topik "Sumber Ajaran Islam," dengan fokus khusus pada Al-Qur'an. Sumber-sumber yang dicari mencakup berbagai bentuk, seperti buku-buku ilmiah, jurnal akademik, artikel penelitian, tesis, dan disertasi. Penelusuran dilakukan melalui database akademik yang

kredibel, platform perpustakaan digital, serta melalui referensi yang terdapat dalam karya-karya ilmiah sebelumnya.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama terkait kedudukan Al-Qur'an, klasifikasi ajaran, dan fungsi normatifnya, kemudian mensintesis temuan dari berbagai sumber secara sistematis. Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan literatur klasik dan kontemporer serta menguji konsistensi argumentasi antar referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Quran Sebagai Sumber Ajaran Islam

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata "qara'a, yaqra'u, qira'atan, qur'an" yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Ada juga sumber lain mengatakan bahwa Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal baca tulis yang dapat menandingi Al-Qur'an al Karim, secara terminologi Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Tuhan kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan lewat malaikat jibril, yang dikomunikasikan dengan bahasa arab⁵, harus dipercayai tanpa syarat dan menjadi pedoman bagi para pengikutnya yaitu umat Islam diseluruh dunia.¹ Pengertian Al-Qur'an dari segi terminologinya dapat dipahami dari pandangan beberapa ulama, bahwa:

1. Muhammad Salim Muhsin dalam bukunya "Tarikh Al-Qur'an al Karim" menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang ditulis dalam mushaf-mushaf dan dinukilkan/ diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) ataupun surat terpendek.
2. Abdul Wahab Khalaf mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang diturunkan melalui Roh al-Amin (Jibril) kepada nabi Muhammad SAW. Dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas, yang diriwayatkan kepada

⁵ Joseph E. Lowry, "Law and the Qur'an," in *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*, by Joseph E. Lowry, ed. Muhammad Abdel Haleem and Mustafa Shah (Oxford University Press, 2020), <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199698646.013.27>.

kita dengan jalan mutawatir.

Turunnya al-Qur'an tidaklah sekali dalam bentuk mushaf yang terdapat pada saat ini, melainkan al-Qur'an turun secara periodik atau bertahap. Tujuan dari turunnya yang bertahap ini dimaksud agar memperbaiki umat manusia, diantaranya sebagai penjelas, kabar gembira, seruan, sanggahan terhadap musyrikin, teguran dan juga ancaman⁶mu. Akan tetapi ada perbedaan pendapat dikalangan ulama' berkenaan dengan proses turunnya al Qur'an, ada pendapat yang mengatakan bahwa al-Qur'an turun pada malam hari (lailatul-qadar). Tahap pertama diturunkan di Lauh al-Mahfudz, kemudian diturunkan ke langit pertama di Bait al-Izzah, dan terakhir diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur dan sesuai kebutuhan serta peristiwa yang sedang terjadi atau dihadapi oleh Nabi saw.

Meskipun terdapat perbedaan mengenai proses turunnya al-Qur'an, namun pada intinya al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur. Tujuan dari proses tersebut diantaranya memenuhi kebutuhan nabi dan kaum muslimin, bentuk keperluan yang dibutuhkan nabi akan proses turunnya al-Qur'an secara berangsur-angsur diantaranya untuk meneguhkan hati nabi karena setiap proses turun ayat disertai dengan suatu peristiwa tertentu, dan agar mudah untuk dihafal. Menurut Ahmad von Denfer, proses turunnya al Qur'an adalah masalah pengalaman yang sulit bagi Nabi, supaya perintah Allah dapat diterapkan secara bertahap dan lebih mudah untuk dipahami⁷, ringan diaplikasikan, mudah diingat atau dihafalkan oleh orang mukmin pengikut Rasulullah saw.

Penyebutan lafadz Allah dalam pengertian al-Qur'an dimaksud untuk membedakan antara perkataan malaikat, jin, dan manusia dengan kalamullah (al Qur'an) itu sendiri. Adapun kata al-munazzal maksudnya membedakan al-Qur'an dari kalamullah yang lainnya, karena langit dan bumi beserta isinya juga bagian dari kalamullah. Sedangkan kalimat 'ala Muhammad saw. dimaksud untuk membedakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan wahyu yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul sebelumbeliau. Adapun redaksi al-muta'abbad bi tilawatih maksudnya al-Qur'an merupakan firman Allah yang dibaca setiap melaksanakan ibadah. Subhi al-Shalih mengemukakan berbagai pendapat dari para pakar Al-Qur'an sebagai berikut:

Pertama, Imam al-Syafi'i mengatakan, lafaz Al-Qur'an yang terkenal itu bukan musytaq dan bukan pula ber-hamzah. Lafaz itu sudah lazim digunakan untuk pengertian Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Jadi, bukan berasal dari akar kata qa-ra-a. Sebab jika

⁶ Whitney Bodman, "The Holy Qur'an," in *Non Sola Scriptura*, 1st ed., by Bruce Fudge et al. (Routledge, 2022), <https://doi.org/10.4324/9781003252221-12>.

⁷ Lowry, "Law and the Qur'an."

demikian, tentu semua yang dibaca dapat dinamai Al-Qur'an. Nama itu khusus bagi Al-Qur'an seperti halnya Taurat dan Injil.

Kedua, al-Farra yang berpendapat, lafaz Al- Qur'ân adalah pecahan dari atau musytaq dari kata qarâ'in, bentuk plural dari qarînah yang berarti "kaitan," karena ayat- ayat Al Qur'an satu sama lain saling berkaitan. Karena itu, jelaslah bahwa huruf "nun" pada akhir lafazh Al- Qur'an adalah huruf asli, bukan tambahan huruf. *Ketiga*, al-Asy'ârî dan para pengikutnya mengatakan bahwa lafaz Al-Qur'ân adalah musytaq dari akar kata qarn. Ia mengemukakan contoh kalimat qarn al-sya'i yang berarti "menggabungkan sesuatu dengan sesuatu." Jadi, kata qarn dalam hal ini bermakna "gabungan atau kaitan" karena surah-surah dan ayat-ayat saling berkaitan dan bergabung.

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan kepada nabi Muhammad SAW⁸, karena Al-Qur'an adalah suatu mukjizat yang dapat disaksikan oleh seluruh umat manusia sepanjang masa, karena Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk keselamatan manusia kapan dan dimanapun mereka berada. Allah telah menjamin keselamatan Al-Qur'an sepanjang masa, hal tersebut sesuai dengan firman-Nya yang Artinya: *"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami tetap memeliharanya"* (Q. S. Al-Hijr, 15:9)

Al-Quran Sebagai Sumber Hukum Islam

Sebagai sumber hukum Islam, al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama sehingga semua persoalan harus merujuk dan berpedoman kepadanya⁹. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT., dalam Al-Qur'an:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ بِالْحَقِّ لِنُحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أُرْسِلَ اللَّهُ وَلَوْ تَكْفُرُ لِنَخْلَعَنَّهُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْكَ ۚ خَصِيمًا ۝ ١٠٥

Artinya: *"Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu*

(Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat," (Q.S. An Nisa':105)

Berdasarkan ayat diatas jelaslah bahwa al-Qur'an adalah kitab yang berisi sebagai petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an sumber dari segala sumber hukum baik dalam konteks kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Komponen dasar hukum yang

⁸ Dicky Syahfrizal et al., "Mukjizat Rasulullah Berupa Al – Qur'an: Studi Ijaz Al – Qur'an," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 77–90, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.524>.

⁹ Siti Naila Aziba et al., "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam," *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 34–44, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2074>.

terkandung dalam Al-Qur'an termasuk perintah-perintah ilahi yang membimbing perilaku moral dan hukum, menekankan kepatuhan terhadap kehendak Tuhan. Undang-undang ini berfungsi sebagai sumber utama yurisprudensi Islam, membentuk kerangka hukum bagi umat Islam¹⁰.

Namun demikian, hukum-hukum yang terdapat dalam Kitab Suci al Qur'an ada yang bersifat rinci dan sangat jelas maksudnya, dan ada yang masih bersifat umum dan perlu pemahaman mendalam untuk memahaminya.⁴ Komponen dasar hukum yang terkandung dalam Al Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Hukum I'tiqadiyah, Yaitu hukum yang mengatur hubungan rohaniah manusia dengan Allah swt, dan hal-hal yang berkaitan dengan keimanan. Ilmu yang mempelajarinya disebut ilmu Tauhid, ilmu Ushuluddin, atau Ilmu kalam.
2. Hukum Amaliah, Yaitu hukum yang mengatur secara lahiriah hubungan manusianya dengan Allah swt, antara sesama manusia yang adil dan beradab¹¹, serta manusia dengan lingkungannya. ilmu yang mempelajarinya disebut ilmu fiqh.
3. Hukum Khuluqiah, Yaitu hukum yang berkaitan dengan hukum moral manusia dalam kehidupan, baik sebagai makhluk individu atau makhluk sosial. ilmu yang mempelajarinya disebut Ilmu Akhlak atau Tasawuf. Hal ini mencakup konsep kebebasan, kesetaraan, dan keadilan, yang membentuk fondasi yang kuat untuk hak asasi manusia dalam hukum Islam, menekankan signifikansi mereka sebagai hak-hak dasar dan kebutuhan utama dalam kerangka Islam¹²

Sebagian dari ulama' sepakat dengan pembagian hukum al-Qur'an tersebut, namun tidak berdasarkan pembagian yang sudah ada. Melainkan dengan tiga bagian lain, yaitu Tauhid, Tazkir, dan Hukum. Dari seluruh pembagian hukum di atas, menurut Hasbullah Thalib secara umum kandungan hukum dalam al-Qur'an ada lima bagian, diantaranya:

1. al-Ahkam al-I'tiqadiyyah (suatu hukum yang berorientasi pada keimanan dan keyakinan)

¹⁰ Michaela Moravčíková, "On the Sources of Islamic Law," *Teka Komisji Prawniczej PAN Oddział w Lublinie* 17, no. 2 (2024): 295–306, <https://doi.org/10.32084/tpk.9236>.

¹¹ Muhammad A. Khan, *Islamic Economics and Human Well-Being: Justice, Moderation and Sharing* (Edward Elgar Publishing, 2024), <https://doi.org/10.4337/9781035333691>.

¹² Budiarti A. Rahman, "HAM DALAM TERMINOLOGI DOKTRIN HUKUM ISLAM (Penelaahan Ayat Dalam al-Qur'an Dengan Tafsir Maudhu'iy)," *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 7, no. 1 (2014): 99–119, <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v7i1.209>; Siti Ngainnur Rohmah et al., "QURANIC ELABORATION OF THE INTERPRETATION OF HUMAN RIGHTS VERSES," *Al-Risalah* 14, no. 2 (2023): 500–517, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v14i2.2745>; Elisa Sasmita et al., "Islam and Human Rights in the Perspective of the Qur'an: A Thematic Interpretive Study: Islam Dan Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik," *Bulletin of Islamic Research* 2, no. 2 (2024): 267–88, <https://doi.org/10.69526/bir.v2i2.35>.

2. al-Ahkam al-Khuluqiyah (suatu hukum yang berkenaan dengan akhlak)
3. al-Ahkam al-Kauniyah (suatu hukum yang berkenaan dengan alam semesta)
4. al-Ahkam al-'Ibadiyah (suatu hukum yang kaitannya dengan peristiwa atau kejadian pada masa lalu dan dapat diambil pelajarannya (ibrah)
5. al-Ahkam al-Syar'iyyah al-'Amaliyyah (hukum-hukum yang mengatur perilaku dan perkataan mukallaf yang ditimbang dengan neraca syari'ah).

Dari lima pembagian yang ditawarkan oleh Hasballah Thalib tersebut, sebenarnya memiliki nilai kandungan yang sama, hanya saja ada sedikit perbedaan penjelasan menurutnya. Berkenaan dengan al-Ahkam al-Kauniyah menurutnya topik utama dalam hukum tersebut berupa ayat-ayat alam semesta (cosmos) dimana banyak mengandung isyarat ilmiah sebagai bukti terhadap umat manusia mengenai kebenaran al-Qur'an. Firman Allah swt. *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."* (QS. Ali Imran ayat 190-191).

Nama-Nama Lain Al-Qur'an

Allah SWT telah menurunkan wahyu (Al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad SAW, dengan bermacam-macam nama antara lain:

1. Al-Huda dan Al-Bayan

Al-Huda artinya: Petunjuk sedangkan Al-Bayan artinya penjelasan-penjelasan. Nama tersebut terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 185.

2. Al-Kitab

Al-Kitab artinya: bacaan, nama tersebut terdapat dalam surat An-Nahl ayat 89.

3. Al-Furqon

Al-Furqon artinya: Pembeda, nama tersebut terdapat dalam surat Al-Furqon ayat 1.

4. Adz-Dzikru

Adz-Dzikru artinya: Peringatan, nama tersebut terdapat dalam surat Al-Hijr ayat 9.

5. An-Nur

An-Nur artinya: Cahaya, nama tersebut terdapat dalam surat An-Nur ayat 34.

6. Asy-Syifa

Asy-Syifa artinya: Obat atau penawar, nama tersebut terdapat dalam surat Al-Isra' ayat 82.

Disamping nama-nama diatas, ternyata masih ada nama-nama lain untuk Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Al-Mubin, artinya : Penerang, atau yang memberikan penerangan, karena Al Qur'an memberikan penerangan kepada umat manusia.
2. Al-Karim/Al-Majid, artinya : Mulia, karena isinya amat berharga sehingga patut dimuliakan.
3. Al-Kalam, artinya : Perkataan, karena Al-Qur'an berisi perkataan-perkataan atau firman-firman Allah SWT yang berkenan dengan berbagai segi kehidupan manusia.
4. Ar-Rahmah, artinya : Kasih sayang, karena dengan adanya Al-Qur'an menunjukkan kasih sayang Allah kepada umat –Nya agar mendapat kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
5. Al-Mau'idzah, artinya : Pelajaran yang berharga, karena setiap orang yang merenungi ayat-ayat Al-Qur'an akan memperoleh pelajaran berharga bagi kehidupannya.

Berdasarkan hasil pembahasan, Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang tidak hanya mengatur soal ibadah, tetapi juga memberi arah dalam kehidupan sosial dan moral. Proses turunnya yang bertahap menunjukkan kebijaksanaan Allah dalam menyesuaikan wahyu dengan kebutuhan umat. Kandungan hukumnya sangat luas dari akidah, ibadah, hingga akhlak dan nama-nama lain dari Al-Qur'an seperti Al-Huda dan An-Nur mencerminkan fungsi pentingnya sebagai petunjuk dan cahaya hidup. Memahami dan mengamalkan Al-Qur'an secara utuh adalah kunci untuk membangun kehidupan pribadi dan masyarakat yang lebih baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, Al-Qur'an memiliki kedudukan sentral sebagai sumber utama ajaran Islam yang membentuk fondasi teologis, normatif, dan etis dalam sistem keilmuan Islam. Proses pewahyuan yang gradual menunjukkan adanya dimensi historis dan pedagogis dalam pembentukan hukum dan ajaran Islam. Klasifikasi hukum yang terkandung di dalamnya memperlihatkan keluasan cakupan Al-Qur'an yang tidak terbatas pada aspek legal formal, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan kosmologis. Kajian ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam memerlukan pendekatan integratif yang menggabungkan analisis konseptual, historis, dan normatif. Secara akademik, penelitian ini berkontribusi dalam memperjelas posisi Al-Qur'an dalam konstruksi epistemologi hukum Islam serta relevansinya dalam pengembangan studi Islam kontemporer.

REFERENSI

- Bodman, Whitney. "The Holy Qur'an." In *Non Sola Scriptura*, 1st ed., by Bruce Fudge, Kambiz GhaneaBassiri, Christian Lange, and Sarah Bowen Savant. Routledge, 2022. <https://doi.org/10.4324/9781003252221-12>.
- Christiansen, Johanne. *The Exceptional Qur'ān: Flexible and Exceptive Rhetoric in Islam's Holy Book*. Gorgias Press, 2021. <https://doi.org/10.31826/9781463242893>.
- Creswell, John W., and John W. Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. 3rd ed. SAGE Publications, 2013.
- Dicky Syahfrizal, Airil Ihza Harefa, Husain Akbar, and Aziz Isroq. "Mukjizat Rasulullah Berupa Al – Qur'an: Studi Ijaz Al – Qur'an." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 77–90. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.524>.
- Iman, Fuji Nur. "RELATIONSHIP OF THE QURAN AND OTHER RELIGIOUS SCRIPTURES: Studies on al-Muhaymin in Q.S. al-Mâidah 48." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 86. <https://doi.org/10.18860/ua.v21i1.8714>.
- Khan, Muhammad A. *Islamic Economics and Human Well-Being: Justice, Moderation and Sharing*. Edward Elgar Publishing, 2024. <https://doi.org/10.4337/9781035333691>.
- Lowry, Joseph E. "Law and the Qur'an." In *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*, by Joseph E. Lowry, edited by Muhammad Abdel Haleem and Mustafa Shah. Oxford University Press, 2020. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199698646.013.27>.
- Moravčíková, Michaela. "On the Sources of Islamic Law." *Teka Komisji Prawniczej PAN Oddział w Lublinie* 17, no. 2 (2024): 295–306. <https://doi.org/10.32084/tkp.9236>.
- Rahman, Budiarti A. "HAM DALAM TERMINOLOGI DOKTRIN HUKUM ISLAM (Penelaahan Ayat Dalam al-Qur'an Dengan Tafsir Maudhu'iy)." *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 7, no. 1 (2014): 99–119. <https://doi.org/10.35905/almayyah.v7i1.209>.
- Rohmah, Siti Ngainnur, Nur Rohim Yunus, and Refly Setiawan. "QURANIC ELABORATION OF THE INTERPRETATION OF HUMAN RIGHTS VERSES." *Al-Risalah* 14, no. 2 (2023): 500–517. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v14i2.2745>.
- Sasmita, Elisa, Elshadra Righayatsyah, and Asep Abdul Muhyi. "Islam and Human Rights in the Perspective of the Qur'an: A Thematic Interpretive Study: Islam Dan Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik." *Bulletin of Islamic Research* 2, no. 2 (2024): 267–88. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i2.35>.
- Siti Naila Aziba, Keathy Abrillie Zhumi, Teguh Purbowo, and Syahrul Alif Rozaq. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam." *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 34–44. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2074>.
- Suraju, Suraju, and Saheed Badmus. "A DISCOURSE ON DIFFERENCES AND SIMILARITIES BETWEEN THE QUR'ĀN AND THE BIBLE." *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2017): 31. <https://doi.org/10.20859/jar.v4i1.124>.